

## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh alokasi anggaran Dana Desa bidang pemberdayaan masyarakat kepada tingkat kemiskinan pada 15 desa di Kota Kotamobagu selama periode 2020–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, model yang digunakan adalah *fixed effects model (FEM)* yang dipilih berdasarkan hasil uji Hausman. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel independen meliputi log Dana Desa, log jumlah penduduk, tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, tingkat pengangguran terbuka, dan persentase UMKM/Kelompok Usaha Bersama.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel log Dana Desa memiliki koefisien negatif terhadap tingkat kemiskinan, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan alokasi Dana Desa bidang pemberdayaan masyarakat belum terbukti secara langsung menurunkan tingkat kemiskinan desa selama periode observasi. Di sisi lain, variabel tingkat pendidikan dasar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan menengah justru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Adapun variabel kontrol lainnya adalah jumlah penduduk, tingkat pengangguran, dan persentase UMKM/Kelompok Usaha Bersama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai R-squared sebesar 0,385 mengindikasikan bahwa sekitar 38,5% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh model. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar berperan penting dalam penanggulangan kemiskinan, sementara efektivitas Dana Desa dan variabel lainnya masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perbaikan tata kelola Dana Desa, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta integrasi program pemberdayaan yang lebih produktif dan berorientasi jangka panjang guna mendukung penurunan kemiskinan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci: Kemiskinan, Dana Desa Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Kotamobagu.**

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Village Fund allocation in the community empowerment post on poverty levels in 15 villages in Kota Kotamobagu during the 2020–2024 period. Using a quantitative approach with panel data regression methods, the Fixed Effect Model (FEM) was employed based on the results of the Hausman test. The dependent variable in this study is the poverty rate, while the independent variables include the logarithm of Village Fund allocation, logarithm of population size, basic education attainment rate, secondary education attainment rate, open unemployment rate, and the percentage of micro and small business groups (UMKM/Kelompok Usaha Bersama).

The estimation results show that the logarithm of Village Fund allocation has a negative coefficient on poverty levels but is not statistically significant. This indicates that increased Village Fund allocations in the empowerment sector have not yet been proven to directly reduce village-level poverty during the observation period. On the other hand, the basic education variable has a significant negative effect on poverty, while the secondary education variable shows a significant positive effect. Other control variables population size, unemployment rate, and the proportion of micro and small business group were not statistically significant. The R-squared value of 0.385 suggests that approximately 38.5% of the variation in poverty levels can be explained by the model.

These findings highlight the important role of basic education in poverty reduction, while the effectiveness of the Village Fund and other factors remains limited. This study recommends improving Village Fund governance, strengthening institutional capacity, and integrating more productive and long-term empowerment programs to support sustainable poverty alleviation.

**Keywords: Poverty, Village Fund for Community Empowerment, Kotamobagu.**